

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWADI SMK HIKMAH YAPIS JAYAPURA

Bunga maulida<sup>1</sup>, Hasruddin Dute<sup>2</sup>, Mohammad Ali Mahmudi<sup>3</sup>,

<sup>123</sup>Universitas Yapis Papua

[bungamaulida@gmail.com](mailto:bungamaulida@gmail.com), [hasruddindute@gmail.com](mailto:hasruddindute@gmail.com), [moh.aldi12@gmail.com](mailto:moh.aldi12@gmail.com)

diterima: 1/06/2023

direvisi: 5/06/2023

dipublish: 21/06/2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa tentang keutamaan toleransi beragama di lingkungannya, maka penelitian ini mencoba mengkarakterisasi derajat toleransi beragama yang ditunjukkan siswa SMK Hikmah Yapis Jayapura. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana peneliti sebagai perangkat utama; Berdasarkan uraian penanaman nilai-nilai keagamaan, temuan penelitian menunjukkan bahwa Siswa muslim di SMK Hikmah Yapis Jayapura menyikapi positif siswa yang berbeda agama dengan cara bekerja sama, bertukar ilmu, bekerja dalam kelompok, bahkan bertukar pikiran. toleransi bagi siswa yang terdaftar di sana. selain kebebasan otak. Siswa SMK Hikmah Yapis Jayapura mampu menjalin hubungan satu sama lain tanpa merasa resah meskipun berbeda agama. Mereka juga saling membantu, menerima pandangan orang lain, memahami satu sama lain, dan tidak saling memaksa. Instruktur Pendidikan Agama Islam SMK Hikmah Yapis Jayapura menggunakan metode reguler berikut untuk membantu siswa belajar tentang pentingnya toleransi beragama.

**Kata kunci:** Kearifan, religi, atau nilai toleransi

### Abstract

*This research aims to determine the actions taken by Islamic Religious Education teachers in educating students about the primacy of religious tolerance in their environment, so this research tries to characterize the degree of religious tolerance shown by students at Hikmah Yapis Jayapura Vocational School. This type of research uses qualitative research methods where the researcher is the main tool; Based on the description of the cultivation of religious values, research findings show that Muslim students at SMK Hikmah Yapis Jayapura respond positively to students of different religions by working together, exchanging knowledge, working in groups, and even exchanging ideas. tolerance for students enrolled there. besides brain freedom. Students at Hikmah Yapis Jayapura Vocational School are able to build relationships with each other without feeling anxious even though they have different religions. They also help each other, accept other people's views, understand each other, and do not force each other. Islamic Religious Education Instructors at SMK Hikmah Yapis Jayapura use the following regular methods to help students learn about the importance of religious tolerance.*

**Key words:** *Wisdom, religion, or the value of tolerance*

## Pendahuluan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,” bunyi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang terpuji, mempunyai kebiasaan sehat, cerdas, cakap, imajinatif, mandiri, dan demokratis.(Indonesia, 2003)

Intoleransi merupakan salah satu variabel utama yang dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan beragama.(Rijaal, 2021) Misalnya, mengutip laporan kejadian di situs Tirta.id, Persatuan Gereja-Gereja di Kabupaten Jayapura (PGGJ) menyatakan ketidakpuasannya atas ketinggian menara masjid tersebut dibandingkan dengan gereja lain di Jalan Raya Abepura. Toa harus menghadap masjid; tidak ada lagi dakwah Islam di Jayapura; anak sekolah tidak boleh mengenakan seragam dengan "nuansa agama tertentu"; bangunan umum tidak boleh memiliki "ruangan khusus seperti musala"; tidak diperkenankan pembangunan masjid dan musala di kawasan perumahan KPR BTN; dan rekomendasi bersama harus dibuat untuk tempat ibadah sebelum pembangunan dapat dimulai. Tujuh poin sisanya adalah ini. dan meminta agar disusun rancangan peraturan daerah tentang “kerukunan umat beragama”(Sila, 2017).

Menjadikan persaudaraan kebangsaan sebagai tali pengikat antara dua kelompok yang berbeda pandangan, konflik yang akan selalu berkembang jika saling mengutamakan kepentingan kelompok, dan perlunya saling menghormati antar pemeluk agama merupakan persoalan kemasyarakatan yang tidak akan pernah ada habisnya. Jika Islam terkenal di mana saja, akan sulit untuk menyebarkannya di sana. juga benar. Secara konsisten menyelesaikan setiap perselisihan, memperhatikan otoritas agama, dan terlibat dalam percakapan yang produktif dengan pihak terkait.(Ismail, 2017)(Dute, Syarif, et al., 2021)

Toleransi berperan sebagai landasan untuk membina keharmonisan dan komunikasi antar umat beragama di masyarakat, sekaligus menjadi syarat penting dalam mengambil sikap toleransi terhadap perbedaan satu sama lain. Untuk menghentikan konflik antar umat beragama, toleransi harus menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, buruh, birokrat, dan pelajar. (Samsudin, 2018)

Gagasan pluralisme agama di AS mungkin mulai meresap ke dalam kesadaran masyarakat jika sekolah diposisikan sebagai pusat lembaga pendidikan.(Purnomo, 2020) Tujuan

pendidikan di sekolah adalah untuk membantu siswa berkembang menjadi manusia yang dapat hidup berdampingan secara damai dan menunjukkan rasa hormat satu sama lain meskipun ada perbedaan. (Zubaidah, 2016) Pada titik ini, penting untuk melihat bagaimana pusat penelitian, SMK Hikmah Yapis Jayapura, melibatkan para pengajar, khususnya yang berspesialisasi dalam Pendidikan Agama Islam, untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa. (Dute, 2021)

Toleransi harus tertanam dalam lingkungan pendidikan resmi dan informal secara menyeluruh, tidak hanya di ruang kelas pendidikan umum. Namun karena mahasiswa SMU beragam dari segi agama, peneliti lebih mudah melakukan penelitian di sana karena bisa mengamati langsung interaksi yang terjalin antara mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Jelas sekali bahwa pendidikan toleransi sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan keharmonisan antar pemeluk agama yang berbeda di sekolah yang menganut sistem kepercayaan yang luas. (Rijaal, 2021)(Samsudin, 2018).

Menurut pengamatan peneliti SMK Hikmah Yapis Jayapura merupakan Sekolah Yayasan Pendidikan Islam; namun, sekolah-sekolah ini memiliki siswa yang beragam baik dari segi etnis dan agama, antara lain Muslim dan Kristen serta mereka yang Jawa, Sulawesi, Maluku, dan Sumatera, antara lain. Siswa terkadang membawa karakteristik yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan sekitarnya karena kualitas unik yang mereka miliki. Guru Pendidikan Agama Islam berupayamenanamkan nilai toleransi beragama kepada siswa dengan membiasakannya sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam pembuka baik secara Islam maupun Kristen, dan mengadakan kegiatan-kegiatan Islami yang non-Muslim. Dalam penelitian ini, yang akan ingin Peneliti ketahui yaitu upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai toleransi beragama siswa.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Toleransi beragama siswa di SMK Hikmah Yapis Jayapura**

Siswa SMK Hikmah Yapis Jayapura menemukan gambaran tentang toleransi beragama berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Temuan Benar Pengamatan peneliti tentang toleransi beragama di SMK Hikmah Yapis menunjukkan bahwa siswa muslim disana setiap hari melaksanakan Sholat Zuhur berjamaah, setiap hari Jum'at membaca yasin di mushola yang telah disediakan pihak sekolah, dan siswa non muslim tersebut umumnya berdiam diri di dalam kelas, tidak mengganggu siswa atau teman lain yang masih dalam proses ibadah, dan menunggu dengan tenang serta tidak membuat keributan. Santri non muslim hendaknya menghormati santri muslim yang berpuasa selama bulan

ramadhan dengan tidak makan di depan mereka. Siswa non-Muslim juga dapat membantu mempersiapkan acara keagamaan Islam seperti Isra' Mi'raj, yang menandai berakhirnyapuasa.

Toleransi beragama adalah mentalitas yang menghargai pandangan setiap orang dan menghargai pendapat orang lain.(Ramadhan, 2021) Ini juga melibatkan kerja sama, dukungan, dan kepedulian satu sama lain sambil menahan diri dari meremehkan atau menyinggung agama lain dengan alasan apa pun.(Baidhawiy, 2005) Menurut kajian, pengertian toleransi beragama yang diuraikan di atas sejalan dengan toleransi beragama yang dipraktikkan di SMK Hikmah Yapis Jayapura.

#### a) Bekerja Sama

Menurut temuan penelitian, siswa Muslim dan non-Muslim di SMK Hikmah Yapis Jayapura telah bertahan bekerja dan belajar bersama dalam kelompok. Tidak ada kelompok yang dianggap lebih tinggi atau dihormati daripada yang lain karena instruktur mengambil sikap yang sama dengan semua kelompok.(Truna & Zakaria, 2021) Guru tidak memperlakukan anak-anak secara berbeda ketika mereka berada di kelas.

Menurut penelitian, hubungan yang dibahas adalah Teori Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson mengklaim bahwa hal ini terjadi melalui pengamatan mereka terhadap siswa di SMK Hikmah Yapis Jayapura dan pembicaraan mereka dengan mereka.(Chatib, 2012) Tesis S1 Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 oleh Putri Puthu Sundari dengan judul Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMP N 3 Depok Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam senada dengan penelitian ini. Nilai toleransi beragama ditanamkan kepada siswa oleh guru pendidikan agama Islam dalam skripsi ini. Guru pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis Jayapura, yang juga menanamkan konsep toleransi pada anak-anak di sekolah tersebut, menghadapi persoalan serupa. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan bahwa siswa di SMK Hikmah Yapis Jayapura sering menyimpulkan salah satunya di kelas sambil melakukan diskusi kelompok untuk diskusi bersama.

#### b) Saling Menghargai

Disini peneliti melakukan pengamatan langsung. “Di SMK Hikmah Yapis, budaya saling menghormati sangat terlihat. Murid-murid berbaur tanpa disuruh, tidak memperhatikan suku, agama, atau perbedaan lainnya, dan tidak merendahkan keyakinan satu sama lain, bahkan pada hari-hari ketika siswa Muslim berkumpul untuk sholat berjamaah. Siswa non-Muslim di kelas harus menunggu dengan tenang, menahan diri untuk tidak membuat keributan, dan menghindari mengganggu teman sekelas atau teman yang masih melakukan ibadah. Hal ini juga terlihat dalam acara keagamaan Islam yang diadakan di lembaga

pendidikan seperti peringatan maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan buka puasa bersama Siswa non muslim sesekali membantu dalam kegiatan tersebut, dan mereka sering diundang untuk berpartisipasi jika mereka mau contohnya Untuk tetap berhubungan, mereka menyampaikan undangan ke rumah mereka untuk Natal kepada teman-teman Muslim. Saling menghormati dibangun dengan mengakui perbedaan, menerima perspektif orang lain, dan membangun hubungan yang positif terlepas dari perbedaan tersebut. (Mayasaroh, 2020) (Julaiha, 2014)

c) Tolong Menolong

Islam mengacu pada membantu satu sama lain sebagai Ta'awun, yang merupakan frasa bahasa Arab yang berarti "tolong bantu" atau "tolong satu sama lain." membantu orang lain. (Wahab & Syaharuddin, 2020) Ta'awun, sebagaimana didefinisikan dengan istilah, mengacu pada sikap atau perilaku membantu orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, ia tidak dapat hidup sendiri dan bergantung pada orang lain. (Iryani et al., 2020)

SMK Hikmah Yapis Jayapura menanamkan cita-cita gotong royong melalui acara yang mempertemukan siswa dan tenaga pendidik. Selain itu, kelompok OSIS mengadakan penggalangan dana untuk setiap kelas dalam kasus tragedi guru atau siswa untuk membantu orang-orang tersebut. Juga setiap organisasi keagamaan mahasiswa mengumpulkan uang untuk setiap kelas untuk mendukung kegiatannya, dan siswa yang menyumbang bukan hanya orang-orang dari agama organisasi tetapi semua siswa, memberi contoh untuk saling membantu.

d) Menghargai Pendapat

Menghormati pendapat berarti terbuka untuk mendengar pendapat orang lain, mendiskusikan masing-masing pendapat, dan mencapai kesepakatan. (Apino, 2016) Di SMK Hikmah Yapis Jayapura hal ini terjadi. Menurut Nugraheni, menghormati keyakinan orang lain berarti menghormati mereka dan mampu mentolerir setiap konflik yang mungkin timbul, tanpa memandang siapa orang lain itu atau apa yang mereka yakini. Peneliti mengambil kesimpulan ini di SMK Hikmah Yapis Jayapura. Siswa dan instruktur telah menunjukkan rasa saling menghormati sudut pandang satu sama lain baik di dalam maupun di luar kelas. Jika mereka dapat mempertahankan pola pikir ini dan memupuk kedamaian dalam lingkungan pendidikan, itu akan memberikan pengaruh yang sangat positif.

e) Tidak Memaksakan Kehendak

Dengan menerima bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih sikap, tingkah laku, dan takdirnya sendiri, maka kehendak tidak didorong. ketika sikap atau aktivitas tersebut tidak melanggar kebebasan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa

SMK Hikmah Yapis Jayapura. Berdasarkan hasil penelitian di atas dan hasil wawancara dengan siswa SMK Hikmah Yapis Jayapura, peneliti berkesimpulan bahwa tidak ada paksaan di pihak sekolah. Ada sekolah yang menerima siswa tanpa memandang kepercayaannya, dan di SMK Hikmah Yapis Jayapura tidak ada aturan yang harus diikuti yang mengatakan bahwa hanya satu agama yang diterima. Tidak ada pilihan bersama untuk berteman atau berkomunikasi, dan teman tidak dipaksa untuk mengikuti agama tertentu dalam konteks persahabatan antara mahasiswa dan dosen. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa SMK Hikmah Yapis Jayapura menghargai hak-hak siswa dan staf dan tidak memaksakan kehendak mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

### **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Siswa Di SMK Hikmah Yapis Jayapura.**

Siswa juga harus menguasai keterampilan kognitif dan psikomotor mereka di samping sains dan teknologi untuk memenuhi tujuan mereka dalam pendidikan. Namun, kemampuan yang bermanfaat, seperti toleransi beragama, juga harus diajarkan kepada anak-anak.(Dute, Yapis, et al., 2021) Salah satu sekolah yang menerapkan pola pikir toleransi beragama adalah SMK Hikmah Yapis Jayapura yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS). Sekolah ini menerima siswa non muslim dan sekolah yang mendidik siswa dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kegiatan akademik dan pembelajaran yang membuat siswa merasa aman dan nyaman di SMK Hikmah Yapis Jayapura.

Di sekolah yang siswanya berasal dari suku dan agama yang berbeda, guru dituntut untuk mengupayakan dan menanamkan toleransi beragama agar tercipta kerukunan antar siswa sekaligus menumbuhkan rasa kerukunan antar siswa yang berbeda agama. Sebab, guru merupakan presiden pendidikan dan secara langsung memajukan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. SMK Hikmah Yapis Jayapura meminta pertanggungjawaban setiap orang dengan menjadikan toleransi beragama sebagai prioritas utama. Namun guru Pendidikan Agama Islam lah yang paling berpengaruh. Tenaga profesional yang mumpuni, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran, pendampingan, dan penanaman prinsip-prinsip moral dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, agar peserta didik dapat berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari, guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan cita- cita toleransi beragama. Demikian disini ada beberapa upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai toleransi beragama

siswa salah satunya melakukan sebagai berikut ini:

1. Memberi arahan dan Bimbingan

Bimbingan dan arahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis Jayapura, menurut peneliti di sekolah tersebut. Salah satu ustadz yang peneliti amati adalah Pak Ali; beliau memberikan instruksi dan nasehat di akhir setiap sesi serta setiap kali ada konten keagamaan yang berkaitan dengan gagasan toleransi. Tindakan ini sengaja dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMK Hikmah Yapis Jayapura karena sangat penting dalam membentuk perkembangan moral anak. (Mutawakkil, 2021)

2. Membuat Tata Tertib

Di sekolah, disiplin mengacu pada seperangkat hukum yang harus diikuti agar proses belajar mengajar berjalan dengan sukses dan tanpa hambatan. (Kurniawan, 2018) Berdasarkan kesimpulan pengamatan mereka, para pengajar pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis berupaya menciptakan norma dan aturan unik yang harus diikuti siswa untuk menerima pendidikan agama Islam. Salah satu ajaran dan tata tertib yang dibuat oleh setiap pengajar pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis adalah nilai toleransi beragama. Misalnya, setiap keyakinan dan kepercayaan menganjurkan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.

3. Membentuk Kelompok Diskusi

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan agama Islam untuk menanamkan prinsip toleransi beragama adalah melalui pengembangan kelompok diskusi. Siswa dari berbagai latar belakang membentuk kelompok. Karena dengan menggunakan strategi pengajaran ini akan mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghargai perbedaan satu sama lain, bahkan dalam sudut pandang dan pandangan dunia dalam suatu kelompok. Membuat kelompok diskusi secara acak dapat membantu siswa memupuk sikap kerja sama yang positif.

Di sini, hal ini sejalan dengan apa yang peneliti lihat ketika mereka melihat upaya lain yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis Jayapura untuk mempromosikan konsep toleransi beragama: pembentukan kelompok diskusi ad hoc. Peneliti melihat bahwa Pak Ali menggunakan pendekatan diskusi dalam mengajar, dan salah satu kegiatannya mengharuskan beliau untuk mengorganisir kelompok diskusi. Pak Ali mencampurkan mahasiswa Muslim dan non-Muslim dalam kelompok diskusi tanpa membedakan mereka agar para mahasiswa memahami bahwa setiap individu memiliki pendapat yang berbeda dan bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang filsafat dan

agama. mereka. Peneliti dapat melihat hal ini ketika Pak Ali memisahkan diri ke dalam kelompok-kelompok diskusi.

Ketika sejumlah individu terlibat dan memiliki visi yang sama tentang keharmonisan yang harus dibina dalam lingkungan pendidikan tertentu, maka muncullah toleransi beragama. Oleh karena itu, toleransi merupakan hasil dari tindakan sengaja yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, bukan sesuatu yang terjadi secara otomatis.

Guru SMA Hikmah Yapis ini menjelaskan bagaimana pendidikan agama Islam diajarkan kepada peserta didik non-Muslim, ia menambahkan bahwa ia akan tetap mengajarkan pendidikan agama Islam tanpa merendahkan agama lain. dan mendidik siswa yang bukan Muslim tentang Islam. Guru pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis Jayapura menghadapi dua tantangan dalam upayanya menanamkan etika toleransi beragama kepada siswanya.

#### A. Faktor Pendukung

Di SMK Hikmah Yapis Jayapura yang selama ini mayoritas siswanya beragama Islam, pihak sekolah dan orang tua selalu sangat mendukung dan mendorong setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah dengan keberagaman yang ada dalam upaya menanamkan nilai toleransi beragama.

#### B. Faktor Penghambat

Murid non-Muslim yang sedikit, satu instruktur yang berspesialisasi dalam studi Islam, dan waktu yang tidak memadai dihabiskan untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Sekolah menerima siswa non-Muslim jika ada acara keagamaan atau jika liburan sekolah mengizinkan mereka untuk mengambil liburan sekolah, tetapi tidak ada ruang atau tempat ibadah terpisah yang diperuntukkan bagi mereka.

Berdasarkan temuan unsur-unsur yang menguntungkan dan menghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan cita-cita toleransi beragama pada peserta didik SMK Hikmah Yapis Jayapura. Bahwa kondisi lingkungan keluarga atau bahkan siswa yang sudah memiliki karakteristik multikultural, membentuk siswa sudah memiliki nilai toleransi beragama dalam dirinya, mendukung upaya berkelanjutan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai tersebut.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMK Hikmah Yapis Jayapura, dapat disimpulkan

Gambaran praktek sekolah tentang toleransi beragama. Peneliti menyadari bahwa siswa selalu berinteraksi ketika belajar, menghormati satu sama lain tanpamembuat perbedaan antara teman mereka, dan bahkan saling mengulurkan tangan terlepas dari apakah mereka Muslim atau tidak. Berbicara dengan hormat kepada orang lain ketika perselisihan muncul juga tidak memaksakan kehendak seseorang pada orang lain. Selain itu, setiap santri melaksanakan shalat Zuhur berjamaah dan membaca Yasin. Siswa Non Muslim Tetap Diam di Kelas SetiapJum'at agar tidak mengganggu siswa lain atau teman yang masih dalam proses ibadah, dan menunggu dengan tenang dan peka ketika teman Muslim sedang berpuasa; siswa non-Muslim menghargai tidak adanya makanan yang sudah dimasak di depan mereka; saling sapa dan sapa saat memasuki lingkungan sekolah.

Strategi pertama yang digunakan oleh pendidik pendidikan agama Islam di SMK Hikmah Yapis Jayapura untuk mendidik siswa konsep toleransi beragama adalah: Memberikan arahan dan bimbingan saat menyampaikan informasi tentang toleransi dan toleransi lainnya, menetapkan aturan untuk pembelajaran agar proses pengajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan terakhir menjadi kelompok diskusi sehingga siswa dapat terbiasa menerima pendapat orang lain. Pengajar SMA Hikmah Yapis itu menjelaskan bagaimana pendidikan agama Islam dilakukan bagi siswa non-muslim: Ia tetap memberikan pendidikan agama Islam tanpa meminggirkan agama lain. dan mengajar siswa non-Muslim tentang Islam. SMK Hikmah Yapis Jayapura menghadapi mayoritas beragama Islam, dan seluruh masyarakat di sekolah atau orang tua siswa selalu sangat mendukung dan mendorong setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah dengan keberagaman yang ada. Kendalanya adalah minimnya siswa non muslim,ketersediaan guru PAI hanya satu orang, dan minimnya jam belajar PAI. Tidak ada ruang atau tempat sholat terpisah yang dibuat untuk siswa non-Muslim.

## Daftar Pustaka

- Apino, E. (2016). Meningkatkan Toleransi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Guided Discovery Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 420–429.
- Baidhawiy, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Chatib, M. (2012). *Sekolah anak-anak juara: berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Kaifa.
- Dute, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama.
- Dute, H., Syarif, M. Z. H., & Thoif, M. (2021). Sinkretisme NU dan Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam Papua. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 104–113.
- Dute, H., Yapis, U., & Jayapura, P. (2021). Pendidik Dalam Pendidikan Islam Pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 3(1).
- Indonesia, U.-U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Iryani, E., Ali, H., & Rosyadi, K. I. (2020). Berfikir Kesisteman Dalam Social Support: Ta'Awun Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mas Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 413–425.
- Ismail, N. (2017). *Menakar Peran Lembaga Pengembang Kerukunan Umat Beragama*. Samudra Biru.
- Julaiha, S. (2014). Internalisasi multikulturalisme dalam pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 109–122.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 77–88.
- Mutawakkil, M. H. (2021). *Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Purnomo, M. H. (2020). *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Absolute Media.
- Ramadhan, G. (2021). *Penerapan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menerapkan Sikap Toleransi Siswa Kelas X di MA Tarbiyatul Muhtadi 'in Wilalung, Gajah, Demak Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN KUDUS.
- Rijaal, M. A. K. (2021). Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia Dalam Menyampaikan Pesan Toleransi. *Syar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 101–114.
- Samsudin, S. (2018). *Kerukunan Umat Beragama: Dialektika Fundamentalisme Agama Dan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Tengah (Issue 1)*. CV. Zigie Utama.
- Sila, M. A. (2017). *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia: Mengelola Keragaman Dari*

Dalam1. *Kebebasan, Toleransi Dan Terorisme*, 117.

Truna, D. S., & Zakaria, T. (2021). *Prasangka Agama dan Etnik*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Wahab, A., & Syaharuddin, S. (2020). Peran Ta'awun dalam Mengentas Kemiskinan di Kota Makassar. *Al-Buhuts*, 16(2), 1–16.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.